

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Sebagai sebuah karya kontemporer, *This Marriage* memiliki unsur-unsur musikal sebagai berikut; Pola melodi yang terdapat pada lagu ini bergerak dalam interval yang beragam dengan kecenderungan berinterval jauh. Konsep kalimat dalam lagu ini cukup unik mengingat *This Marriage* ditulis tanpa sukat. Jika pada beberapa karya periode klasik kalimat musik dapat ditandai dengan jumlah birama yang stabil (misal 8 dan kelipatannya), kalimat musik *This Marriage* tidak dapat ditentukan dari jumlah biramanya. Pengkalimatan pada karya ini cenderung mengacu pada pengkalimatan liriknya yang berasal dari sajak dan dikukuhkan melalui alur melodi yang dibentuk. Akor pada *This Marriage* terbentuk dari susunan nada-nada pada seksi suara SATB dengan interval yang relatif tetap. Tenor dan bass relatif tetap membentuk interval lima, sedangkan sopran dan alto relatif tetap membentuk interval tiga. Hal ini mengakibatkan munculnya pola pergerakan paralel tiga dan paralel lima di sepanjang karya. Secara umum, progresi akor pada lagu ini masih sesuai dengan kaidah musik tonal, namun Eric Whitacre seringkali mengakhiri sebuah kalimat dengan *half cadence*, bukannya *authentic cadence*

Lagu ini membutuhkan teknik pernafasan yang baik dikarenakan banyaknya frase panjang dalam tempo lambat yang menuntut para penyanyi melakukan *staggered breathing* secara halus. *Staggered breathing* adalah sebuah cara mengambil nafas secara bergantian. Banyaknya pergerakan *parallel third*

dengan interval jauh pada lagu ini menuntut setiap seksi suara mampu mengunci nada masing-masing pada intonasi yang tepat. Permasalahan yang umum terjadi adalah ketika para penyanyi berusaha menembak nada berinterval jauh dan hanya memfokuskan perhatian pada tinggi rendah nada, mereka cenderung mengubah intensitas dan *placement*. Permasalahan lain yang muncul pada lagu ini adalah banyaknya huruf konsonan M di awal frase. Baik disadari atau tidak, konsonan ini cenderung membuat penyanyi tidak membunyikan nada secara langsung dan mengganggu *in setting*. Untuk menyasati hal tersebut, setiap konsonan berat (M, S, D, T) tidak perlu dilafalkan dengan jelas, dalam artian durasi penyebutannya harus sesingkat mungkin dengan cara seringan mungkin. Frasering pada lagu ini menjadi sebuah bahasan yang tidak kalah menarik. Jika diperhatikan, lagu ini ditulis tanpa tanda sukat. Artinya, tidak ada sebuah *beat* yang dapat dijadikan acuan sebagai ketukan pertama, atau ketukan berat. Selain itu, penentuan kalimat musik tidak dapat dilakukan dengan menghitung jumlah birama seperti pada cara konvensional.

## B. Saran

Proses penelitian ini penulis mengalami beberapa kendala antara lain kendala dalam mengumpulkan referensi mengenai teknik vokal, sedangkan hal tersebut sangat diutamakan. Membutuhkan kejelian dan ketelitian dalam mengidentifikasi tantangan-tantangan dalam sebuah karya musik.

*This Marriage* adalah sebuah karya musik untuk paduan suara yang memiliki karakteristik moderen. Paduan suara yang akan menggarap karya ini harus mencermati dengan baik setiap tanda-tanda dinamika yang terdapat pada

partitur. Pelatih dan anggota paduan suara diharapkan memiliki visi yang sama dalam membawakan karya ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (1986). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ewen, D. (1965). *The Homebook of Musical Knowledge*. New York: Prentice Hall.
- Grout, D. J. (1980). *A History of Western Music 3rd*. New York: W.W. Norton & Company.
- Moloeng, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musik., L. T. (2002). *Menjadi Dirigent II Membentuk Suara*. Yogyakarta: Tim Musik Pusat Liturgi.
- Rahardjo, S. (1990). *Teori Seni Vokal*. Semarang: media Wiyata.
- Scholes, P. A. (1970). *The Oxford Companion to Music Edisi 10*. London: Oxford University press.
- Soeharto, M. (1992). *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Syafiq, M. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tim Pusat Musik Liturgi. (2002). *Menjadi Dirigen II Membentuk Suara*. Yogyakarta: Tim Musik Pusat Liturgi.
- Tjaroko, W. S. (1999). *Diktat Mata Kuliah Direksi Koor*. Yogyakarta: Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.

Young, P. M. ed. Stanley Sadie. (1986). *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. London: Macmillan Publisher Limited.

Hurek, L. (2007, November 18). Dipetik November 24, 2015, dari <http://hurek.blogspot.co.id/2007/11/sekilas-paduan-suara-di-indonesia.html>

<https://www.uremusic.com/2015/05/music-compositions-characteristics-of>.  
Diakses pada 18 Juli 2016 pukul 09.16 WIB

